

Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus

Reza Rizkiani Putri*, Moh Kanzunnudin, Nur Fajrie

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*rezarizkiani@gmail.com

ABSTRACT

Writing activities are an integral part of the learning process. To be able to master writing skills, it is necessary to start writing learning. Because of the importance of writing activities in the learning process, this study aims to determine how early writing skills are based on children's cognitive abilities at the concrete operational stage at SD 3 Piji, and to determine the factors that influence children's writing skills. This research uses case study research with data collection techniques in the form of observation, and interviews. The results of this study indicate that the 1st grade students of SD 3 Piji according to the cognitive abilities of the concrete operational stage in terms of writing skills are able and master the indicators of initial writing skills. Of the 13 students, almost all of them were able to achieve the initial writing indicator. It's just that there are some students whose writing of the letters of the alphabet is still not in accordance with the writing of the letters of the alphabet in PUEBI. Factors that affect children's writing skills include the lack of written stimulus provided, the child's different motor skills, and the lack of attention from the family.

Keywords: *beginning writing skills; cognitive ability*

ABSTRAK

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan. Karena begitu pentingnya kegiatan menulis dalam proses pembelajaran maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis permulaan berdasarkan kemampuan kognitif anak pada tahap operasional konkret di SD 3 Piji, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD 3 Piji sesuai dengan kemampuan kognitif tahap operasional konkret dalam hal keterampilan menulis sudah mampu dan menguasai indikator-indikator keterampilan menulis permulaan. Dari 13 siswa hampir semua sudah dapat mencapai indikator menulis permulaan tersebut. Hanya saja ada beberapa siswa yang penulisan huruf alfabet masih kurang sesuai dengan penulisan huruf alfabet di dalam PUEBI. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis anak antara lain kurangnya stimulus menulis yang diberikan, kemampuan motorik anak yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga.

Kata Kunci: keterampilan menulis permulaan; kemampuan kognitif

Submitted Aug 18, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan media atau alat yang memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar masyarakat pemakai bahasa (Kanzunnudin, 2016). Oleh karena itu bahasa sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya peran bahasa dalam pendidikan. Di sekolah dasar pembelajaran bahasa diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susanto, 2013) bahwa kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan menulis biasanya selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap muatan pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Kemampuan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat

dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-VI serta menulis lanjut tahap kedua di Kelas VI hingga kelas IX (SMP), (Susanto, 2013). Oleh karena itu pembelajaran menulis dikelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan. Menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali diajarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah. Sejalan dengan pengertian diatas menulis permulaan (*beginning writing*) kegiatan ini disebut dengan *Hand Writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik (Nuryamah et al, 2016). Pendapat lainnya menurut (Kuntarto, 2013) mengemukakan bahwa menulis permulaan adalah menulis berupa ekpresi/ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan.

Menulis permulaan memiliki peranan yang penting dalam keterampilan berbahasa. Berbeda dengan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, menulis di tingkat SD memiliki tujuan untuk mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak (Malladewi & Sukartiningsih, 2013) dalam (Fuad & Helmisnyah, 2018). Sedangkan menurut (Slamet, 2014), tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya.

Menurut (Halimah, 2014) untuk kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi pada kurikulum 2013 menetapkan kompetensi sebagai berikut: Siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, menulis kalimat yang didiktekan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung. Pendapat lain menurut (Kuntarto, 2013) menyebutkan tahapan menulis permulaan terdiri dari pramenulis, menulis satuan bahasa, menulis kata, dan menulis kalimat sederhana. Pramenulis terdiri dari penguatan motorik, menulis fantasi diudara, membuat coretan (garis lurus dan lengkung): hubungkan ke bawah, hubungkan ke atas, hubungkan ke samping, hubungkan menyerong, hubungkan menjadi lingkaran, dan hubungkan meliuk. Menulis satuan bahasa terdiri dari menulis, menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin huruf, menulis huruf kapital dan menulis huruf tegak bersambung. Menulis kata terdiri dari menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin kata dan menyalin kata tegak bersambung. Menulis kalimat sederhana terdiri dari menyalin kalimat sederhana, dan menulis kalimat sederhana dengan tegak bersambung.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Dalam (Sit, 2012) menurut Terman kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir abstrak. Sedangkan Colvin menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hunt menyatakan kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera, sedangkan Gardner menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya. Menurut (Ibda, 2015) sebagaimana menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (*concrete operational*), adapun tahap perkembangan kognitif yang dimaksud menurut teori Piaget sebagai berikut: tahap sensori-motor usia 0-1,5 tahun, tahap pra-operasional usia 1,5 – 6 tahun, tahap operasional konkret usia 6 – 12 tahun, dan tahap operasional formal usia 12 tahun keatas.

Dalam penelitian yang dilakukan (Bujuri, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar, menuliskan kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar ke dalam beberapa tingkatan kelas. Kemampuan kognitif anak usia 7 tahun (Kelas 1SD/MI) pada usia ini masih pada tahap pengetahuan dan pemahaman yang masih terbatas, meskipun anak sudah masuk pada fase operasional konkret. Dalam konteks pendidikan, mengacu pada teori Taksonomi Bloom bahwa pada fase ini anak memasuki jenjang yang paling rendah yaitu C1 (mengingat) dan awal jenjang C2 (memahami). Anak juga sudah masuk pada ranah C3

(menerapkan) yang masih dalam level rendah. Anak sudah mampu menyebutkan kembali dari apa yang disebutkan oleh guru baik berupa huruf, kata dan kalimat sederhana.

Meskipun menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata cukup banyak siswa sekolah dasar di sekitar kita yang belum menguasainya. Permasalahan serupa tentang kurangnya keterampilan menulis permulaan juga terjadi di SD 3 Piji Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat siswa yang menuliskan huruf “y, g, j, p” tidak menggantung pada garis. Terdapat juga siswa yang menuliskan huruf “s” terbalik seperti angka dua. Namun juga ada beberapa siswa yang sudah bisa menulis dengan rapi tanpa kesalahan sekalipun. Dalam wawancara bersama wali kelas 1, beliau mengatakan bahwa terdapat siswa yang masih kesulitan menuliskan kata ketika di dikte, ada salah satu huruf dalam kata yang kurang atau dilebihkan. Beliau juga mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang masih butuh bimbingan dalam menuliskan huruf abjad. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukann terhadap pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP), (Nisrina,2000) dalam (Rahmawati, 2017) telah membuktikan bahwa secara umum penguasaan membaca dan menulis permulaan siswa SD belum maksimal. Apalagi pada saat pandemi seperti ini, pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Siswa tidak dapat bertatap muka dengan gurunya secara langsung, karena pembelajaran saat ini beralih dengan pembelajaran daring. Guru dan siswa hanya bisa saling berkomunikasi dengan menggunakan smartphone. Penyampaian materi, maupun tugas dilakukan dengan menggunakan smartphone tersebut, begitupun dengan para siswa yang akan mengirimkan tugasnya. Hal ini sangat berdampak bagi siswa, khususnya siswa kelas 1 sekolah dasar. Siswa kelas 1 sekolah dasar yang seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari gurunya, harus terhalang oleh pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan pendapat tersebut tidak semua anak memiliki kesulitan yang sama dalam hal menulis. Pasti setiap anak mempunyai kesulitannya sendiri. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis setiap anak, entah itu faktor internal yang ada dalam diri anak ada juga faktor ektermal yang berasal dari luar. Meskipun jika dilihat berdasarkan kemampuan kognitifnya, anak yang berada dikelas 1 seharusnya sudah mampu atau sudah berada pada tahap operasional konkret tetapi belum menentukan anak tersebut sudah mampu atau menguasai keterampilan menulis permulaan tersebut. Berkaitan dengan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu: bagaimana keterampilan menulis permulaan anak pada tahap operasional konkret, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis permulaan anak pada tahap operasional konkret dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Kudus, yaitu SD 3 Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Lokasi SD ini terletak di Jalan Kaliyitno Timur Desa Piji Rt.01 Rw. 07Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah Indonesia 59353.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Bila dilihat dari tujuannya, studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan *scientific theory* (Polit & Beck, 2004) dalam (Yona, 2014). Sedangkan menurut (Rahardjo, 2017) mendefinisikan studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Langkah-langkah studi kasus menurut (Rahardjo, 2017) sebagai berikut: pemilihan tema, topik dan kasus, pembacaan literatur, perumusan fokus dan masalah penelitian, pengumpulan data, penyempurnaan data,

pengolahan data, analisis data, proses analisis data, dialog teoretik, triangulasi temuan (konfirmasiabilitas), simpulan hasil penelitian dan laporan penelitian.

Data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa tindakan nyata, pengamatan, kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen. Data dalam penelitian ini adalah keterangan bahan bukti nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian penelitian. Data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan keterampilan menulis permulaan anak berdasarkan kemampuan kognitifnya tahap operasional konkret dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis anak yang berada di kelas 1 SD 3 Piji.

Pada penelitian deskriptif kualitatif, ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2016) sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu jenis data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari informan yaitu seluruh siswa kelas 1 SD 3 Piji yang berupa hasil observasi keterampilan menulis permulaan siswa (data tulis), serta hasil wawancara dengan wali kelas 1 SD 3 Piji (data lisan). Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen, dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari dokumentasi penelitian yang berupa gambar, dan data pendukung lainnya yang akan digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan pendapat tersebut, tahap pengumpulan data adalah tahap yang menjadi paling penting dalam tahap penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengutamakan pengumpulan data secara langsung agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data sesuai harapan sebelum dilakukannya proses analisis data, berikut ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pencatatan.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti akan memastikan bahwa data didapatkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pencatatan secara langsung dari lapangan harus memenuhi empat kriteria tersebut agar keabsahan data dapat memenuhi fungsi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2016).

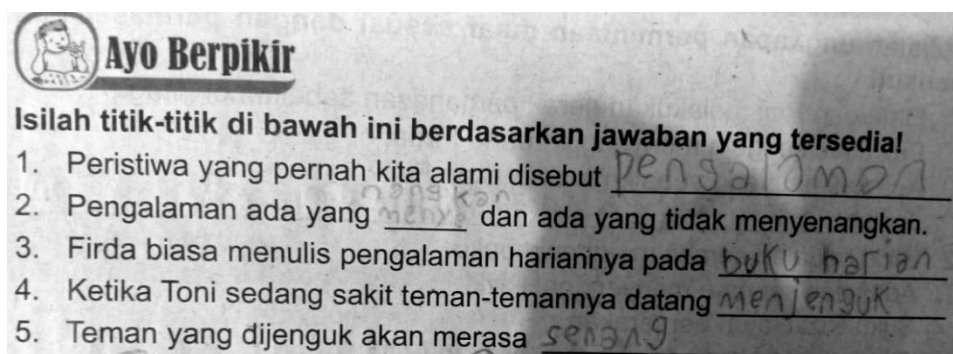
Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang keterampilan menulis berdasarkan kemampuan kognitif siswa kelas 1 SD 3 Piji Kudus akan dijabarkan sebagai berikut. Berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia 7 tahun atau yang berada di kelas 1 berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Siswa kelas 1 SD 3 Piji sudah mencapai kemampuan kognitifnya sesuai dengan tahap operasional konkret. Yang dalam konteks pendidikan mengacu pada teori taksonomi bloom yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan) dalam level rendah. Secara keseluruhan ke tiga kemampuan kognitif tersebut sudah ada pada siswa kelas 1 SD 3 Piji Kudus. Berkaitan dengan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD 3 Piji sudah mampu dan menguasai keterampilan menulis permulaan dengan indikator-indikator yang sudah ditentukan sebagai berikut.

Indikator menuliskan huruf kapital di awal nama orang dan awal kalimat. Dari 13 siswa yang berada di kelas 1 rata-rata semua siswa sudah bisa atau mampu menuliskan huruf kapital. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sunardo, 1997 dalam (Soendari, 2010) bahwa keterampilan menulis dengan

tangan (permulaan) meliputi menulis huruf, kata, kalimat dengan balok. Dan hampir semua siswa kelas 1 sudah dapat menuliskan huruf balok atau huruf kapital. Sedangkan dalam pemakaian huruf kapital terdapat ketentuan tertentu, tidak semua huruf, kata, kalimat dituliskan dalam huruf balok. Berdasarkan hasil penelitan dari 13 siswa hampir semua sudah dapat menuliskan huruf kapital di awal kalimat, sedangkan pada penulisan huruf kapital untuk nama orang, dari 13 siswa ada 12 siswa yang menuliskan dengan benar. Hal ini sesuai dengan ketentuan pemakaian huruf kapital dalam PUEBI (2016) diantaranya huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Indikator menulis kata dan menyalin kata dengan benar. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD 3 Piji rata-rata sudah dapat menuliskan kata dengan melihat penulisan huruf alfabet sesuai dengan PUEBI dan menyalin kata yang disalinnya dengan benar tanpa mengurangi atau menambahkan huruf pada kata yang disalinnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Kuntarto, 2013) menyebutkan tahapan menulis permulaan terdiri dari pramenulis, menulis satuan bahasa, menulis kata dan menulis kalimat sederhana. Dari 4 tahapan tersebut rata-rata siswa kelas 1 SD 3 Piji sudah mencapai tahapan-tahapan tersebut. Jika dilihat dalam penulisan huruf alfabet sesuai dengan PUEBI (2016), penulisan huruf vokal yaitu “a, i, u, e, dan o” dari 13 siswa sekitar 11 siswa sudah dapat menuliskan huruf vokal tersebut sesuai dengan posisi huruf diawal, tengah, maupun akhir kata yang terdapat di dalam PUEBI. Sedangkan 2 siswa yang tidak termasuk kedalamnya, penulisan huruf a diawal, tengah, maupun akhir kata kurang sesuai dengan PUEBI (2016). Dapat dilihat pada gambar 1.



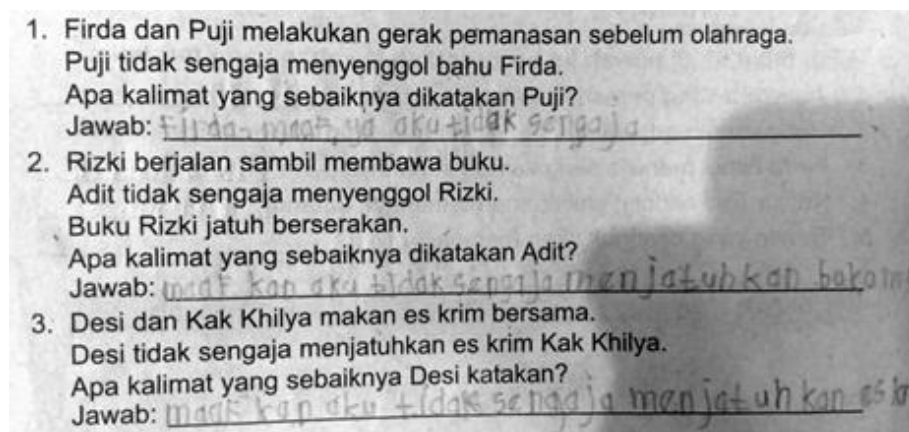
Gambar 1. Hasil tulisan siswa menulis kata

Gambar diatas adalah salah satu hasil menulis kata oleh siswa kelas 1 SD 3 Piji. Dari gambar diatas dapat dilihat pada penulisan huruf “a” pada nomor 1-5 penulisannya masih kurang sesuai dengan PUEBI. Serta pada huruf “j, g, y, p” pada nomor 1, 2, 4, dan 5 penulisannya masih kurang menggantung digaris, masih sejajar dengan huruf-huruf lainnya. Hal tersebut kurang sesuai dengan penulisan huruf vokal dan huruf konsonan yang terdapat di PUEBI.

Dalam PUEBI (2016) penulisan huruf a akan berubah bentuk seperti “*a*” jika posisinya di awal, tengah, maupun akhir kata. Sedangkan pada penulisan huruf konsonan, rata-rata siswa kelas 1 SD 3 Piji sudah menuliskan huruf tersebut sesuai posisinya di awal, tengah, maupun akhir kata sesuai dengan PUEBI (2016). Hanya saja peneliti menjumpai penulisan huruf konsonan seperti huruf “p, g, j, y” yang penulisannya masih kurang menggantung digaris, kebanyakan siswa masih menuliskan sejajar dengan huruf lainnya seperti pada gambar diatas. Jika dilihat di dalam PUEBI, penulisan huruf “p, g, j, y” di awal, tengah, maupun akhir menggantung, dan tidak sejajar dengan huruf lainnya

Indikator selanjutnya adalah menulis kalimat sederhana. Hasil yang didapat peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD 3 Piji rata-rata sudah dapat menuliskan kalimat sederhana, yang termasuk kedalam indikator menulis permulaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Kuntarto, 2013) menyebutkan tahapan menulis permulaan terdiri dari pramenulis, menulis satuan bahasa menulis kata dan menulis kalimat sederhana. Sama halnya yang dikatakan oleh Sama halnya yang dengan yang

dikatan (Brewer, 2013) dalam (Widyastuti, 2017) ada 6 tahap dalam kemampuan menulis salah satunya pada anak usia 7 tahun masuk ke dalam tahap *transitional spelling stage* (tahap eja transisi), pada tahap ini anak mulai memahami cara menulis secara konvensional, yaitu menggunakan ejaan yang berlaku umum. Anak dapat menuliskan kata yang memiliki ejaan dan bunyi sama dengan benar seperti kata “buku”. Siswa kelas 1 SD 3 Piji rata-rata juga sudah dapat menuliskan kata sesuai penggunaan huruf alfabet dalam PUEBI (2016), dan menyalin kata yang disalinnya dengan benar. Walaupun ada beberapa siswa yang menuliskan beberapa huruf alfabet yang belum sesuai dengan PUEBI. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil tulisan siswa menulis kalimat sederhana

Dapat dilihat pada gambar diatas, penulisan huruf “f” pada kata “maaf” nomor 1-3, siswa masih menuliskan huruf “f” dengan huruf kapital. Diantara 13 siswa, sebagian siswa kelas 1 SD 3 Piji masih menuliskan huruf f dalam bentuk huruf kapital. Hal ini kurang sesuai dengan penulisan huruf f yang termasuk huruf konsonan di dalam PUEBI. Dalam PUEBI (2016) penulisan huruf f di awal, tengah, maupun akhir menggunakan huruf kecil seperti “f” dan menggantung digaris. Walaupun ada beberapa ketidak sesuaian penulisan huruf alfabet yang ditulis siswa dengan penulisan huruf alfabet di PUEBI, tetapi secara keseluruhan siswa kelas 1 SD 3 Piji sudah dapat menuliskan huruf alfabet dalam bentuk tulisan hingga menjadi kata dan kalimat sederhana.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis anak. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk latihan pengulangan huruf alfabet kepada siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan stimulus yang berkaitan dengan keterampilan menulisnya. Seorang siswa dikatakan bisa terampil menuliskan huruf menjadi kata hingga kalimat karena adanya kekonsistenan dalam hal menulis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Susanto, 2013) menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak TK. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Berdasarkan dengan pendapat tersebut jika sekarang ini proses belajar mengajar pun terhalang oleh waktu yang tidak bisa bertatap muka dengan guru, maka siswapun dalam mengasah keterampilan menulisnya akan terhambat.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis lainnya adalah kemampuan motorik anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sejalan dengan pendapat Lamme dalam (Susanto, 2013) yang menyatakan, menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa ceta. Lerner dalam (Mulyono, 2003) juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis salah satunya adalah motorik, anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami

gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis. Kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari. Hal ini yang menyebabkan tulisan siswa berbeda-beda antara satu dengan lain.

Faktor dari orang-orang terdekat juga mempengaruhi keterampilan menulis anak. Terutama faktor keluarga yang berpengaruh dalam keterampilan menulis anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirowidjoyo dalam (Slameto, 2003) bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sumiawan, 2008) dalam (Cahyani, A.G., Ismaya, E.A., & Fajrie, 2021) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak.



Gambar 3. Wawancara Bersama Wali Kelas 1 SD 3 Piji

Dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 SD 3 Piji, terdapat anak yang broken home, ada juga orang tua yang terlalu sibuk bekerja, hingga anak dirumah hanya dengan neneknya. Sejalan dengan pendapat (Suryanto et al., 2017) yang mengatakan hambatan pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) salah satunya adalah lingkungan keluarga, seperti rendahnya perhatian orang tua murid terhadap perkembangan belajar anaknya di sekolah dengan berbagai alasan, ketidak harmonisan hubungan orang tua dan rendahnya tingkat kehidupan ekonomi keluarga. Peneliti juga menemukan beberapa orang tua siswa kelas 1 SD 3 Piji yang masih menulis dan mengerjakan soal atau tugas anaknya. Dukungan atau bantuan dari orang tua maupun keluarga terdekat seperti itu malah akan menghambat perkembangan anak dalam hal menulis, anak tidak mempunyai motivasi untuk menulis karena merasa ada orang lain yang akan mengerjakan atau menuliskannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 SD 3 Piji berdasarkan kemampuan kognitif tahap operasional konkret sudah mampu dan menguasai keterampilan menulis permulaan dengan indikator sebagai berikut: (1) menuliskan huruf kapital awal nama orang dan awal kalimat, (2) menulis kata), (3) menyalin kata sesuai contoh yang ada, dan (4) menulis kalimat sederhana). Jika berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang ada di PUEBI dalam penulisan huruf kapital, penulisan huruf vokal dan penulisan huruf konsonan, siswa kelas 1 SD 3 Piji sudah menuliskan sesuai PUEBI. Hanya saja ada beberapa siswa yang penulisan huruf vokal a dan huruf konsonan f kurang sesuai dengan PUEBI. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa yaitu terkendalanya waktu sehingga kurangnya stimulus menulis yang diberikan kepada siswa, kemampuan motorik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan

faktor dari keluarga seperti kurangnya perhatian dan dukungan yang diberikan kurang sesuai dengan perkembangan menulis anak.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan bagi guru untuk lebih memperhatikan keterampilan menulis siswa-siswanya, lebih sering memberikan latihan-latihan menulis untuk menstimulasi perkembangan menulis anak, serta dapat melakukan penilaian yang berkaitan dengan menulis agar nantinya siswa yang kesulitan dalam menulis dapat diketahui lebih awal. Dan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sebaiknya guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam belajar menulis. Bagi orang tua untuk lebih memperhatikan bagaimana perkembangan proses belajar anaknya, lebih sering untuk mendampingi putra/putrinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta memberikan motivasi ataupun dukungan dengan cara yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, IX(1), 37–50.
- Cahyani, A.G., Ismaya, E.A., & Fajrie, N. (2021). Family Parenting in Motivating Children during Online Learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5, 384–390.
- Fuad, Z. Al, & Helminsyah. (2018). Anguage Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164–174
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Ibda, F. (2015). Perkembangang Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Kanzunnudin, M. (2016). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kuntarto, E. (2013). *Modul Kuliah Pembelajaran Calistung Membaca, menulis dan berhitung*. Jambi:EONE Production.
- Mulyono, Abduraahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryamah, I., Sunarya, Dede, T., & Irawati, R. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 761–770.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 259–270.
- Sit, Masganti. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Medan:Perdana Publishing
- Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soendari, T. (2010). Asesmen Keterampilan Menulis dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jassi Anakku*, 9(1), 97–106.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Suryanto, E., Purwadi, P., & Waluyo, B. (2017). Faktor Pemengaruh Dan Pemecahannya Dalam Pembelajaran Membaca-Menulis Permulaan. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2).

- Widyastuti, A. (2017). Analisis tahapan menulis dan stimulasi anak kelompok B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 157–172.
- Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80.